



## HUBUNGAN SIKAP, KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA MASYARAKAT RW 09 KELURAHAN MAMPANG DEPOK

Devi Dwi Rahayu<sup>1\*</sup>, Achmad Lukman Hakim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Indonesia

### Artikel Info :

Received 28 September 2022

Accepted 24 Oktober 2022

Available online 24

November 2022

Editor: Ahmad Fikri

### Keyword:

Support; policies; garbage disposal behavior; attitudes

### Kata kunci:

Dukungan; kebijakan; perilaku membuang sampah; sikap



Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### Abstract

*In 2021, Indonesia produced a total waste production of 65.2 million tons annually, which makes Indonesia ranked sixth as the largest waste producer in the world. This is due to the high consumption behavior of the community. The purpose of the study was to determine the relationship between attitudes, waste management policies, and the support of public health workers with littering behavior in RW 09 of the Mampang Puskesmas working area of Depok city in 2022. Quantitative research with cross-sectional research design. The population in this study are all residents residing in RW 09 Mampang Village, Depok city, with a total of 574 families in 4 RT. Sampling is done by random cluster sampling and obtained as many as possible as 236 samples are divided into 4 RT. The data used primary data through the dissemination of questionnaires processed through the stages of editing, coding, scoring, and cleaning as well as secondary data derived from books and literature. Data analysis was conducted univariate and bivariate with a chi-square test. The results showed no relationship between attitude with a p-value of 0.016 ( $p < 0.05$ ) and  $OR = 2.003$ , no relationship between waste management policy with a p-value of 0.255 ( $p > 0.05$ ), and no relationship between the support of public health workers with a p-value of 0.177 ( $p > 0.05$ ) with community behavior in littering in RW 09. The better the attitude of the community towards the behavior of littering, the better the pattern of garbage disposal behavior.*

*Pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan jumlah produksi sampah sebanyak 65,2 juta ton setiap tahunnya, dimana dengan jumlah tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai penghasil sampah terbesar di dunia. Hal ini diakibatkan karena tingginya perilaku konsumtif masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap, kebijakan pengelolaan sampah, dan dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang Kota Depok tahun 2022. Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga yang bertempat tinggal di RW 09 Kelurahan Mampang Kota Depok dengan jumlah 574 kepala keluarga dalam 4 RT. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling dan didapatkan sebanyak 236 sampel yang terbagi dalam 4 RT. Data yang digunakan data primer melalui penyebaran kuesioner yang diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan cleaning serta data sekunder yang berasal dari buku dan literatur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan p value sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 2,003$ , tidak ada hubungan kebijakan pengelolaan sampah dengan p value sebesar 0,255 ( $p > 0,05$ ), dan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan p value sebesar 0,177 ( $p > 0,05$ ) dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09. Semakin baik sikap masyarakat dengan perilaku membuang sampah sembarangan maka semakin baik pula pola perilaku pembuangan sampah.*

\* Corresponding author: Devi Dwi Rahayu

Universitas Indonesia Maju, Gedung HZ Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610

Email: [devidrhy02@gmail.com](mailto:devidrhy02@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Laporan *World Bank* dengan judul "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*", menyebutkan bahwa lonjakan jumlah sampah padat setiap kota di seluruh dunia diperkirakan mencapai 70% atau sekitar 2,2 ton pada tahun 2025. Indonesia menduduki urutan kedua dengan penghasil sampah terbanyak di dunia setelah China dengan jumlah sampah mencapai 67,8 juta ton di pertengahan tahun 2020 (Nurmaisayah & Susuilawati, 2022). Sedangkan pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan jumlah produksi sampah sebanyak 65,2 juta ton setiap tahunnya, dimana dengan jumlah tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat keenam di bawah Amerika, Negara Uni Eropa, India, China dan Brazil sebagai penghasil sampah terbesar di dunia (Syarif et al., 2022). Berdasarkan laporan timbulan sampah pada tahun 2020 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), provinsi dengan penghasil sampah terbanyak urutan ke-3 yaitu Jawa Barat dengan total timbulan sampah sebanyak 4,045,350.35 ton. Sedangkan pada tahun 2021 menjadi 1,014,119.17 ton (SIPSN, 2020).

Kota Depok sebagai wilayah termuda di Jawa Barat, dengan luas wilayah sekitar 200,29 km<sup>2</sup>, terdiri dari 11 Kecamatan dan 63 Kelurahan memiliki jumlah penduduk hasil dari sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 2.056.335 jiwa. Kepadatan penduduknya sebesar 10.267 jiwa/km<sup>2</sup> (DLHK Depok, 2020). Dengan jumlah tersebut, tak heran jika pola produksi dan konsumsi masyarakat kota Depok juga tinggi. Jumlah produksi sampah di Kota Depok mencapai 1.250ton perharinya. Sementara kondisi TPA Cipayung sudah *overload* yang hanya bisa menampung sampah 750 ton perharinya (Maesarini et al., 2020). Jumlah timbulan sampah berdasarkan laporan timbulan sampah pada tahun 2020 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) di Kota Depok sebanyak 472,854.23 ton (SIPSN, 2020).

Beberapa faktor dari tingginya timbulan sampah antara lain bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi masyarakat serta belum semua pihak mampu mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)(Wijayanti, 2018). Timbulan sampah

dapat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengganggu estetika, menjadi tempat berkembangbiaknya vektor pembawa penyakit, dan mengandung zat-zat berbahaya yang dapat merusak tanah, sehingga berdampak bagi kesehatan manusia (Simatupang et al., 2021). Masalah sampah dapat diatasi apabila semua pihak yakni masyarakat dan pemerintah setempat dapat berkolaborasi untuk melakukan pengolahan sampah dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan Penelitian Reynhard Mahda, dkk (2019) juga menyebutkan bahwa kurangnya tindakan pemerintah dalam menegakkan peraturan, pemberian sanksi, menyediakan sarana prasarana pembuangan sampah, dan kendaraan pengangkut sampah menyebabkan perilaku membuang sampah pada masyarakat masih terus terjadi (Reynhard Mahda, Johnny H. Posumah, n.d.). Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan membudayakan perilaku pengolahan sampah sejak dini dari rumah tangga (Waliki et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua RT 02 RW 09 dan kader menjelaskan bahwa masih banyaknya masyarakat di RW 09 Kelurahan Mampang dengan perilaku yang tidak baik yaitu kebiasaan membuang dan membakar sampah pada lahan kosong. Salah satu alasan yang melatar belakangi perilaku membakar sampah karena masih terdapat lahan yang dimiliki oleh penduduk asli, sehingga tidak adanya masalah untuk mengelola sampahnya menjadi lebih baik. Selain itu, adanya lahan kosong yang luas, tidak terurus, dan dekat dengan permukiman warga menjadi pemicu warga setempat untuk membuang sampah pada lahan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perubahan perilaku yang kemudian diharapkan dapat mengurangi dampak dan permasalahan yang terjadi pada RW 09, sehingga selanjutnya dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap, kebijakan pengelolaan sampah, dan dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang Kota Depok.

## METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan RW 09 Kelurahan Mampang Kota Depok. Keseluruhan proses penelitian dilakukan dari bulan April hingga bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga yang bertempat tinggal di RW 09 Kelurahan Mampang Kota Depok dengan jumlah 574 kepala keluarga dalam 4 RT.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dan didapatkan sebanyak 236 sampel yang terbagi dalam 4 RT. Dalam penelitian ini, kuesioner yang menjadi instrumen penelitian. Kuesioner penelitian berisi beberapa persoalan yang digunakan untuk mengenali hubungan perilaku, kebijakan pengelolaan sampah, serta dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Mampang Kota Depok. Data yang digunakan data primer melalui penyebaran kuesioner yang diolah melalui tahapan *editing, coding, scoring, dan cleaning* serta data sekunder yang berasal dari buku dan literatur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL

### 1. Analisis Data Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 236 responden menunjukkan bahwa terdapat 145 responden dengan perilaku baik dalam membuang sampah atau dengan persentase (61,4%), sedangkan 91 responden dengan perilaku buruk dalam membuang sampah atau dengan persentase (38,6%). Berdasarkan sikap responden diketahui bahwa terdapat 141 responden yang bersikap baik atau dengan persentase (59,7%), sedangkan 95 responden bersikap buruk atau dengan persentase (40,3%). Berdasarkan kebijakan pengelolaan sampah bahwa terdapat 129 responden yang menyatakan tersedia kebijakan pengelolaan sampah atau dengan persentase (54,7%), sedangkan 107 responden menyatakan bahwa tidak tersedia kebijakan pengelolaan sampah atau dengan persentase (45,3%). Berdasarkan dukungan tenaga kesehatan masyarakat menunjukkan terdapat 131 responden yang menyatakan ada dukungan tenaga kesehatan masyarakat atau dengan persentase (55,5%), sedangkan 105 responden menyatakan tidak ada dukungan tenaga kesehatan masyarakat atau dengan persentase (44,5%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Perilaku	Buruk	91	38,6
	Baik	145	61,4
Sikap	Buruk	95	40,3
	Baik	141	59,7
Kebijakan Pengelolaan Sampah	Tidak tersedia	107	45,3
	Tersedia	129	54,7
Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tidak ada	105	44,5
	Ada	131	55,5

### 2. Analisis Data Bivariat

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis variabel sikap menunjukkan bahwa terdapat 46 responden (48,4%) yang berperilaku buruk dengan membuang sampah sembarangan di RW 09 memiliki sikap yang buruk, dan 96 responden (68,1%) berperilaku baik dengan tidak membuang sampah sembarangan di RW 09 memiliki sikap yang baik. Dari hasil uji *Chi Square*, diperoleh *p value* sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ) yang

artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,003 (CI 95% = 1,172-3,423) yang dapat disimpulkan bahwa responden yang bersikap buruk berpeluang 2,085 kali berperilaku buruk dengan membuang sampah sembarangan, dibandingkan dengan responden yang bersikap baik.

Menurut hasil analisis variabel kebijakan pengelolaan sampah, diketahui bahwa terdapat 46 responden (43%) yang berperilaku buruk dengan membuang sampah sembarangan menyatakan tidak tersedia kebijakan pengelolaan sampah di RW 09, dan sebanyak 84 responden (65,1%) yang berperilaku baik dengan tidak membuang sampah sembarangan menyatakan tersedia kebijakan pengelolaan sampah di RW 09. Dari hasil uji *Chi Square*, diperoleh *p value* sebesar 0,255 ( $p > 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan pengelolaan sampah dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09. Kemudian menurut hasil analisis variabel dukungan tenaga kesehatan masyarakat

diketahui terdapat 46 responden (43,8%) yang berperilaku buruk dengan membuang sampah sembarangan menyatakan bahwa tidak ada dukungan tenaga kesehatan masyarakat di RW 09 dan sebanyak 86 responden (65,6%) yang berperilaku baik dengan tidak membuang sampah sembarangan menyatakan bahwa ada dukungan tenaga kesehatan masyarakat di RW 09. Dari hasil uji *Chi Square*, diperoleh *p value* sebesar 0,177 ( $p > 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09.

Tabel 2. Hasil analisis data bivariat

Variabel	Kategori	Perilaku Masyarakat				<i>p value</i>	OR
		Buruk		Baik			
		F	%	F	%		
Sikap	Buruk	46	48,4	49	51,6	0,016	2,003 (1,172-3,423)
	Baik	45	31,9	96	68,1		
Kebijakan Pengelolaan Sampah	Tidak tersedia	46	43	61	57	0,255	
	Tersedia	45	34,9	84	65,1		
Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tidak ada	46	43,8	59	56,2	0,177	
	Ada	45	34,4	86	65,6		

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Sikap dan Perilaku Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,016 ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Sriwahyuni, dkk (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan faktor sikap dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di kompleks perumahan Budha Tzu Chi (Noni Sriwahyuni, Dian Fera, Darmawi, 2022). Begitu pula pada penelitian Rapotan Hasibuan (2022) juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan dengan *p value* 0,001 (Hasibuan et al., 2022). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Mareike D. Patras, dkk (2018) dengan *p value* 0,888 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku

membuang sampah di tepi pantai (Patras & Mahihodi, 2018).

Sikap belum dikatakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Sididi et al., 2020). Penelitian Afzahul (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman, budaya, media massa, pendidikan, agama, faktor emosional, dan orang yang dianggap penting (Rizkiyati, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Harun (2017) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan membentuk perilaku yang baik pula (Harun, 2017). Adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dan bahaya sampah akan membentuk sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah dan akan terbentuk pula

perilaku yang tepat dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat (Yulida et al., 2016).

Dari hasil kuesioner terdapat 95 responden yang memiliki sikap buruk. Menurut asumsi peneliti, hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan dan belum memahami nilai ekonomi yang dihasilkan dari sampah apabila dikelola dengan cara yang baik dan benar. Kesadaran dan kepedulian masyarakat dapat dibangun dengan adanya dukungan dari *stakeholder* (Ketua RT, RW, tenaga kesehatan masyarakat, dan petugas kebersihan) dalam memberikan tindakan tegas serta edukasi terus-menerus, karena pembentukan perilaku yang baik tidak dapat terjadi secara cepat.

## 2. Hubungan Kebijakan Pengelolaan Sampah dan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,255 ( $p > 0,05$ ) artinya bahwa tidak ada hubungan kebijakan pengelolaan sampah dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Bibit dengan *p value* 0,154 yang artinya tidak ada hubungan antara kebijakan pengelolaan sampah dengan jumlah timbulan sampah popok sekali pakai di Desa Cikijing Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2020 (Diniah, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah kota/kabupaten masing-masing wilayah yang dibantu oleh pemerintah provinsi dan/atau pusat sesuai dengan kewenangannya (Chaerul et al., 2021). Selain itu, UU No 18 Tahun 2008 diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga mengamanatkan kepada Pemerintah dan pihak terkait untuk lebih aktif dan tanggap terhadap permasalahan pengelolaan sampah dengan kebijakan-kebijakan yang strategis dan partisipatif bagi masyarakat (Reynhard Mahda, Johnny H. Posumah, n.d.).

Dari hasil kuesioner terdapat 107 responden yang menyatakan bahwa tidak tersedia kebijakan

pengelolaan sampah di RW 09. Menurut asumsi peneliti, hal tersebut dikarenakan tidak ada tindakan tegas oleh petugas kebersihan dan ketua RT terkait larangan membuang dan membakar sampah sembarangan. Selain itu, biaya retribusi sampah yang tidak merata dan belum diterapkannya sanksi di wilayah tersebut, sehingga tidak memberikan efek jera bagi masyarakat. Membuang dan membakar sampah di lahan yang kosong menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat karena dianggap sebagai pekerjaan yang lebih mudah dan tidak perlu membayar biaya retribusi sampah.

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab mulai dari pengumpulan, pemilahan, dan pembuangan sampah ke TPS atau TPA. Selain itu, dengan bantuan tokoh penting seperti Ketua RT dan petugas kebersihan untuk memasang tanda tidak boleh membuang sampah pada lahan kosong dan keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah sejak dini dari rumah. Dengan demikian perilaku membuang sampah sembarangan tidak menjadi budaya di lingkungan masyarakat.

## 3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,177 ( $p > 0,05$ ) artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09. Menurut AIPTKMI yang dikutip oleh Rossi Suparman (2019) menjelaskan bahwa kompetensi utama tenaga kesehatan masyarakat yaitu upaya promotif dan preventif (Suparman et al., 2019). Penelitian Asteria dalam Surahma (2019) menyatakan bahwa edukasi kepada masyarakat dapat mengubah kebiasaan warga dalam mengelola sampah (Mulasari et al., 2019).

Dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan salah satunya dapat melalui penyuluhan kesehatan (Restuaji et al., 2019). Dengan diberikannya penyuluhan kesehatan diharapkan dapat menambah pengetahuan

masyarakat, sehingga menimbulkan motivasi yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Selain itu, penyuluhan kesehatan juga berguna sebagai sarana sosialisasi masyarakat melakukan pemilahan sampah (Juniarti & Nina, 2022). Kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat atau yang disebut dengan promosi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar berperilaku hidup sehat (Agustina & Notes, 2019).

Menurut asumsi peneliti, dukungan tenaga kesehatan masyarakat di RW 09 masih kurang, sehingga masyarakat belum memahami proses pemilahan sampah basah dan sampah kering. Solusi dari permasalahan ini yaitu tenaga kesehatan masyarakat lebih meningkatkan dukungan dari segi informatif dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau pemberian saran yang mampu menghasilkan bagaimana masyarakat harus bersikap terhadap masalah yang terjadi. Selain itu, dapat meningkatkan juga dukungan dari segi instrumental dengan membagikan *leaflet* atau video edukasi mengenai sampah.

## SIMPULAN

Semakin baik sikap masyarakat dengan perilaku membuang sampah sembarangan maka semakin baik pula pola perilaku pembuangan sampah, oleh sebab itu ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang Kota Depok.

Sebagian masyarakat menyatakan tersedia kebijakan pengelolaan sampah namun berperilaku buruk dengan membuang sampah sembarangan, oleh sebab itu tidak ada hubungan kebijakan pengelolaan sampah dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang Kota Depok.

Sebagian masyarakat menyatakan ada dukungan tenaga kesehatan masyarakat namun berperilaku buruk dengan membuang sampah sembarangan, oleh sebab itu tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang Kota Depok.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Mampang Kota Depok yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di RW 09 Kelurahan Mampang dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. M. V., & Notes, N. (2019). Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chaerul, M., Artika, I., Studi, P., Teknik, M., & Teknik, F. (2021). *Aplikasi Model Sistem Dinamik Untuk Evaluasi Skenario Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pelayanan Tempat Pengolahan Dan Pemrosesan Akhir Sampah ( Tppas ) Nambo Application Of System Dynamics Model For Evaluation Of Municipal Solid Waste Management Scenarios I*. 101–115.
- Diniah, B. N. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Kebijakan Pengelolaan Sampah Popok Sekali Pakai Dengan Jumlah Timbulan Sampah Yang Dihasilkan Pada Anak Di Bawah 3 Tahun (Batita). *Public Health Inovation*, 10, 685–788.
- DLHK Depok. (2020). *Buku I Ringkasan Eksekutif Tahun Data 2020*.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88.  
[Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Dharmakarya/Article/View/14789/7890](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Dharmakarya/Article/View/14789/7890)
- Hasibuan, R., Nabila K Siregar, D., & Nurfajariyani, R. (2022). Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Sosialisasi, Dan Sarana Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Buang Sampah Sembarangan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 665–674.
- Juniarti, S. W., & Nina. (2022). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan Dan Petugas Kebersihan Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Journal Of Public Health Education*, 1(3), 154–161.  
[Https://Doi.Org/10.53801/jphe.v1i3.40](https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.40)
- Maesarini, I. W., Setiawan, D. R., & Dewi, M. P. (2020). Strategi Gerebek Sampah Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020.

- Reformasi Administrasi*, 7(2), 107–112. <https://doi.org/10.31334/Reformasi.V7i2.1060>
- Mulasari, S. A., Sulistyawati, S., Sukesri, T. W., & Tentama, F. (2019). Pengelolaan Sampah Menuju Desa Sehat Di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.22236/Syukur>
- Noni Sriwahyuni, Dian Fera, Darmawi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 2.
- Nurmaisayah, F., & Susuilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(21), 57–62. <http://E-Journal.Polnustar.Ac.Id/Jis/Article/View/177>
- Restuaji, I. M., Pujiono, F. E., Mulyati, T. A., & Lukis, P. A. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ibnu. *Journal Of Community Engagement And Employment*, 1;1, 34–39.
- Reynhard Mahda, Johnny H. Posumah, A. L. (N.D.). *Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. 84–90.
- Rizkiyati, W. (2019). *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sididi, M., Kesehatan, F., Universitas, M., Indonesia, M., & Masyarakat, P. (2020). *The Influence Of Knowledge And Attitude Towards*. 2(2).
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah Dan 3R Di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*.
- SIPSN. (2020). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Suparman, R., Saprudin, A., & Heriana, C. (2019). Kesiapan Tenaga Kesehatan Masyarakat (Sarjana Kesehatan Masyarakat) Untuk Bermitra Dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Dalam Upaya Promotif Dan Preventif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada:Health Sciences Journal*, 10, 122–129. <https://doi.org/10.34305/JIKBH.V10I2.98>
- Syarif, R., Malik, A. J., Syahnur, K. N. F., Fitriyani, F., Riana, M. A., & Arifin, I. (2022). Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Webinar “Ekonomi Sirkular: Solusi Masalah Persampahan Di Indonesia.” *Celebes Journal Of Community Services*, 1(1), 28–35.
- Waliki, Y., Tjolle, I., & Warami, H. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.30862/Cassowary.Cs.V3.I2.59>
- Wijayanti, N. (2018). *Dalam Membuang Sampah Di Desa Banguntapan Factors Related To Behavior The Community In Disposing Of*. 002.
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Analysis Of Community Behavior On Garbage Disposing In Batang Bakarek-Karek River Basin Of Padang Panjang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373. <https://doi.org/10.22146/Bkm.7298>